

**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* TERHADAP DAYA  
SERAP SISWA PADA PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK  
DI SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**MAULIDYA OKTA SURYANI  
NIM F06112033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

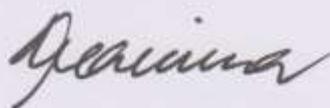
**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* TERHADAP DAYA  
SERAP SISWA PADA PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK  
DI SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MAULIDYA OKTA SURYANI  
F06112033**

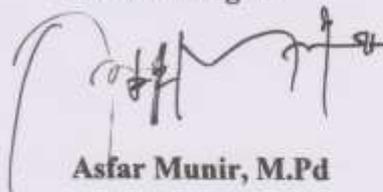
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Aloysius Mering, M.Pd  
NIP 195701071986021002**

**Pembimbing II**



**Asfar Munir, M.Pd**

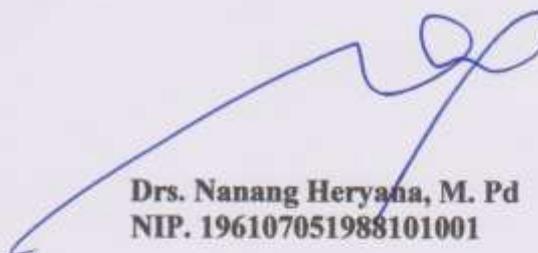
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP Untan**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PBS**



**Drs. Nanang Heryana, M. Pd  
NIP. 196107051988101001**

## **PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* TERHADAP DAYA SERAP SISWA PADA PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DI SMP**

**Maulidya Okta Suryani**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak

*Email : maulidyaokta@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *peer teaching* terhadap daya serap siswa melalui pembuktian analisisnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian “*one group pre-test post-test design*”. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* menghasilkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang terpilih yaitu kelas VII E. Populasi penelitian merupakan keseluruhan kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh antara sebelum dengan sesudah penggunaan model pembelajaran *peer teaching* terhadap daya serap siswa pada pembelajaran ansambel musik kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Pengaruh tersebut ditandai dengan adanya peningkatan melebihi 100% pada rata-rata kelas siswa ketika dibandingkan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* serta pada uji hipotesis akhir t hitung yang dihasilkan adalah 2,8627 dan diketahui t tabel untuk 35 sampel dengan taraf signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  adalah 2,032. Sehingga t hitung > t tabel yang berarti membuktikan  $H_a$ .

**Kata kunci :** *Peer Teaching*, Daya Serap Siswa dan Ansambel Musik.

**Abstract:** This research aims to know the influence between before and after applying the learning model of peer teaching of absorbance students through its analysis of proof. This research was carried out with the method of experimentation and research design using one group pre-test post-test design. Research samples taken with the simple random sampling techniques produce a class as a chosen experimental classes, namely class VII E. The population of this research constitute a whole class vii in junior high schools 1 sungai pinyuh academic year 2015 / 2016. Based on the research done obtained conclusion is the between before with after the use of model of peer teeaching to absorption capacity students on learning ensemble music class VII Junior High School Sungai Pinyuh. The influence marked with an increase in above 100% to the average class students when compared between grades pre-test and value post-test and also on the hypothesis the end of t count produced is 2,8627 and was detected t table to 35 sample with the economic situation of significant 0.05 or = 5 % are 2,032 .So that t count > t table which means prove  $H_a$ .

**Keywords:** *peer teaching* , students absorptiveness and music ensemble .

Inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran begitu gencarnya dikembangkan dalam dunia pendidikan, satu di antaranya adalah mengenai model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, disajikan secara khas oleh guru di kelas. Pada model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan teknik dan taktik pembelajaran dari berbagai segi yang terdapat dalam proses pembelajarannya. Keceragaman model pembelajaran yang sebagian besar guru terapkan menggunakan model ceramah terlihat kurang menarik siswa sehingga cukup berpengaruh terhadap pencapaiannya. Keberadaan teman sebaya atau tim kerja sebagai bentuk pembelajaran kooperatif sesama siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam sebuah pencapaian hasil siswa.

*Peer teaching* merupakan satu di antara model pembelajaran yang dianalisis sementara cukup berpengaruh dalam mendukung pencapaian siswa karena melibatkan siswa belajar dari dan dengan satu sama lain dalam cara-cara yang saling menguntungkan. Di sana terlibat suasana berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman antara peserta. Penekanannya adalah pada proses pembelajaran, termasuk dukungan emosional yang ditawarkan peserta didik satu sama lain, sejauh menyangkut pembelajaran itu sendiri. Menurut Slavin (2005:4) *Cooperative Learning* atau jenis pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan lebih paham. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar dengan berkelompok untuk saling berdiskusi dan bersaing.

Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Ada banyak jenis dari pembelajaran kooperatif dan salah satunya adalah *Peer Teaching*. Berdasarkan fenomena yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh setelah 3 kali melaksanakan observasi awal pada lokasi penelitian, disetiap pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Model pembelajaran yang diterapkan ini khususnya untuk pembelajaran praktik di kelas diakui oleh guru mata pelajaran sulit membuat siswa langsung mampu memahami dan mempraktikkan di kelas, perlu beberapa minggu untuk mereka berlatih lagi di rumah sampai pengambilan nilai praktik di kelas. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian mengamati kegiatan belajar siswa. Selama ini yang terjadi adalah keceragaman tata cara pendidikan di setiap sekolah, seakan-akan semua siswa mempunyai daya serap yang sama. Padahal daya serap tiap siswa berbeda, begitu juga sebenarnya dengan daya serap yang terjadi sebagaimana observasi awal yang peneliti laksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

Pada umumnya siswa kelas VII lebih nyaman berinteraksi dan menjadikan guru sebagai sumber utama terkait dengan adaptasi mereka terhadap sesama teman yang masih cukup baru di sekolah, namun tidak sama halnya dengan yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Berdasarkan 3 kali observasi awal siswa kelas VII justru lebih sering menunjukkan aktivitas bertanya terhadap sesama mereka tanpa mereka sadari di sela-sela pembelajaran yang diberikan dan diterapkan oleh guru mata pelajaran, dikarenakan alasan mereka yang masih merasa canggung untuk bertanya kepada guru mereka. Interaksi ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung sudah terjadi sebuah model pembelajaran dalam hal

ini *peer teaching* yang tidak dijadikan guru sebagai fokus model tetapi kerap dilaksanakan serta menjadi pilihan model pembelajaran oleh siswa dan kemudian menghasilkan nilai daya serap yang baik pula untuk siswa. Berdasarkan fenomena mulai dari aktivitas pembelajaran, guru dan siswa di atas peneliti menyimpulkan sementara bahwa terdapat model pembelajaran lain yang lebih efektif bagi siswa dibanding model yang sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran khususnya untuk materi pembelajaran praktik yaitu *peer teaching*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat model pembelajaran *peer teaching* sebagai fokus model pembelajaran dan kemudian mengukur pengaruhnya terhadap daya serap siswa di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

Pendidikan seni merupakan satu di antara mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan mengenai teori dan siswa juga diminta untuk bisa menggunakan aspek psikomotorik yang mereka miliki sehingga berfikir mengenai dua pencapaian yaitu memahami dan mempraktikkan. Hal ini juga akan berdampak baik sebagai sebuah mata pelajaran yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa per individu. Pembelajaran yang peneliti ambil adalah pembelajaran ansambel musik karena peneliti anggap mampu mendukung penerapan model *peer teaching* dimana terdapat interaksi dalam kelompok sehingga siswa dengan pengetahuan yang lebih, sangat memungkinkan dapat membantu daya serap anggota kelompok yang lain melalui kegiatan berbagi. Semua anggota kelompok memiliki hak yang sama tanpa pemusatan pada satu orang demi pencapaian pemahaman semua anggota kelompok. Adanya pengaruh penerapan fokus model *peer teaching* terhadap daya serap siswa dengan materi pembelajaran seni umumnya dan ansambel musik pianika khususnya mendorong peneliti untuk mengangkat materi ini lebih lanjut. Penelitian ini peneliti laksanakan dalam bentuk penelitian eksperimen yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Ansambel Musik Pianika Tahun 2016 (Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh tahun pelajaran 2015/2016 sesuai pendapat Suharsmi Arikunto (2010:173) yang menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen. Bentuk penelitian adalah penelitian kuantitatif sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 14) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan teknik tes. Teknik tes berupa pengukuran melalui skala nilai yang diterapkan pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Skala nilai tersebut digunakan untuk menerapkan standar nilai pada 5 kategori penilaian dalam instrumen penelitian. Instrumen penilaian telah divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Seni Musik, dua orang Sarjana Pendidikan Seni Musik dan 2 orang guru mata pelajaran Seni Budaya dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Nerdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen penelitian yang digunakan juga dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,6125.

Hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menentukan nilai tertinggi, terendah, modus, rata-rata, median dan standar deviasi dari masing-masing data *pre-test* dan *post-test* dilanjutkan dengan uji normalitas data menggunakan uji chi-kuadrat, uji hipotesis menggunakan uji-t karena data dinyatakan berdistribusi normal dan menguji taraf signifikansi untuk data keseluruhan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan penelitian, 3) Tahap akhir.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi ke sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh; (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas VII tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan; (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test*, soal *post-test*, panduan tes , panduan wawancara serta menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Melakukan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan *simple random sampling*; (2) Setelah kelas eksperimen berhasil didapatkan yaitu kelas VII E, kemudian memberikan *pre-test* untuk melihat keadaan awal siswa; (3) Melaksanakan pembelajaran seni musik dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching* untuk kelas eksperimen pada pembelajaran ansambel musik; (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen; (5) Melakukan perhitungan dengan uji statistik untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap daya serap siswa pada kelas eksperimen.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain : (1) Menganalisis data keseluruhan; (2) Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah; (3) Menyusun laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII E sebagai kelas eksperimen yang diambil dengan cara simple random sampling (acak). Siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *peer teaching* untuk 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik berupa wawancara dan teknik tes perbuatan berbentuk praktik dengan 5 aspek penilaian. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa**

| <b>Pelaksanaan</b> | <b>Modus</b> | $\bar{x}$ | <b>Me</b> | <b>SD</b> | <b>Ketuntasan (%)</b> |
|--------------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------------------|
| Pre-test           | 34           | 34        | 34        | 3,27      | 0                     |
| Post-test          | 71 & 78      | 70        | 71        | 6,68      | 57,2                  |

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *pre-test* ketika belum diberikan perlakuan, tidak terdapat satu orang siswapun yang mencapai standar ketuntasan dengan hasil nilai rata-rata kelas hanya 34. Namun setelah diberikan perlakuan pada pelaksanaan *post-test* ditemukan beberapa siswa yang mampu mencapai bahkan melebihi standar ketuntasan hingga 57,2 % dan nilai rata-rata kelas 70. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa ketika sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *peer teaching* yang menunjukkan peningkatan angka persentase. Rekapitulasi hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Materi Ansambel Musik**

| <b>Aspek</b>                  | <b><i>Pre-Test</i></b> | <b><i>Post-Test</i></b> |
|-------------------------------|------------------------|-------------------------|
| Nilai tertinggi               | 46                     | 82                      |
| Nilai terendah                | 29                     | 58                      |
| Nilai rata-rata               | 34                     | 70                      |
| Jumlah siswa tuntas           | 0                      | 20                      |
| Persentase ketuntasan         | 0                      | 57,2                    |
| Jumlah siswa tidak tuntas     | 35                     | 15                      |
| Persentase siswa tidak tuntas | 100                    | 42,8                    |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hasil belajar *post-test* siswa lebih banyak yang tuntas dibandingkan pada hasil belajar *pre-test*. Hal ini terkait dengan perbedaan perlakuan yang dilakukan pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Pada pelaksanaan *pre-test* tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* sementara pelaksanaan *post-test* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*.

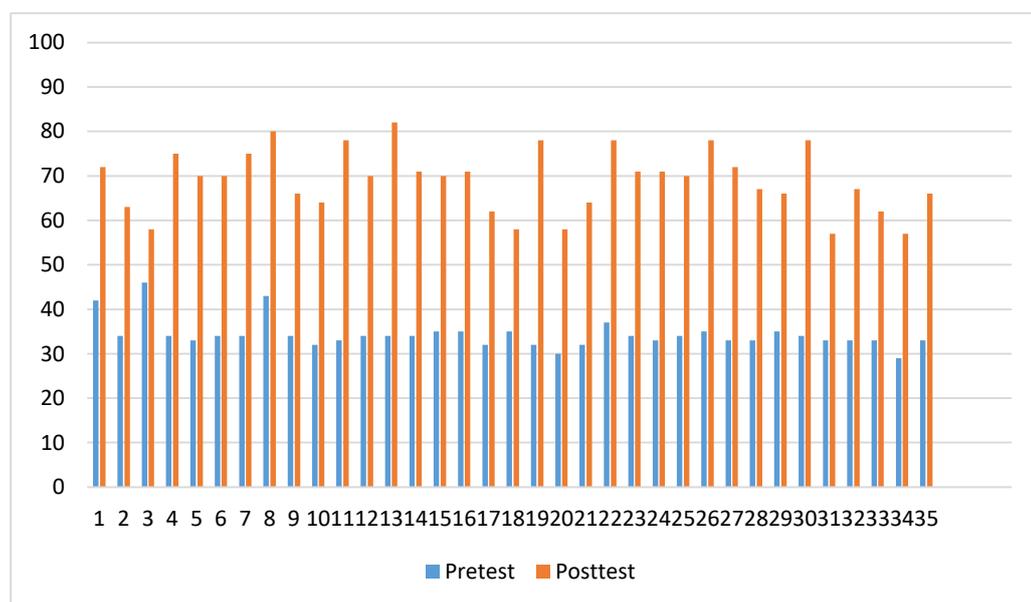
### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 April 2016 sampai tanggal 17 Mei 2016 pada kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Penekanannya pada proses pembelajaran sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Adapun kelas yang dijadikan kelas sampel eksperimen adalah kelas VII E yang awalnya tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *peer teaching* dan setelah didapatkan nilai daya serap berdasarkan perlakuan tersebut barulah setelahnya diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *peer teaching* dalam mempelajari ansambel musik dan kemudian diambil nilai daya serapnya kembali. Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan 3x40 menit.

Pada penerapan model pembelajaran *peer teaching* terdiri atas 3 tahap yaitu (1) Pendahuluan yang di dalamnya terdapat penyampaian judul materi, tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi untuk siswa dalam mempelajari materi tersebut menggunakan model *peer teaching*; (2) Kegiatan Inti yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai materi ansambel musik dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*, pembagian kelompok, pembagian tanggung jawab masing-masing siswa terhadap tugas yang diberikan, latihan praktik menggunakan model *peer teaching* dan penilaian; (3) Penutup yang di dalamnya terdapat pembahasan hasil belajar menggunakan model *peer teaching*, pembuatan kesimpulan secara bersama-sama terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari dan apresiasi guru.

Secara keseluruhan tahapan dalam model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh dalam perbedaan hasil daya serap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran tersebut. Proses yang berlangsung di dalam setiap bagian tahapan telah disusun sedemikian hingga untuk mampu membimbing pembelajaran dengan model tersebut sesuai dengan pendapat Joyce & Weil (2009:48) bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Tahapan yang paling mempengaruhi adalah bagian-bagian dari tahapan kegiatan inti terutama penjelasan mengenai materi ansambel musik dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* dan latihan praktik menggunakan model *peer teaching* yang menentukan hasil daya serap individu serta kelompok.

Pada pertemuan pertama peneliti mengambil nilai *pre-test* sebagai pengukuran kemampuan awal siswa tanpa diberikan perlakuan. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat membahas mengenai 5 aspek dalam materi ansambel musik pianika khususnya yang juga menjadi aspek penilaian. Pertemuan kedua diisi dengan materi dan praktik mengenai aspek penjarian dan pernapasan, pertemuan ketiga diisi dengan materi dan praktik mengenai aspek penghayatan dan teknik memainkan serta pertemuan keempat mengenai penampilan. Pada pertemuan kelima atau terakhir siswa mengambil nilai *post-test* sebagai pengukuran hasil daya serap siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *peer teaching*.



**Grafik 1**  
**Hasil *pre-test* dan *post-test* daya serap permainan ansambel pianika 35 siswa kelas VII E**

Berdasarkan Grafik 1 dapat terlihat masing-masing item analisis data meningkat dan nilai tes kinerja dari masing-masing siswa juga meningkat. Data yang termuat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup drastis antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* mencapai peningkatan hingga 100% untuk hampir seluruh siswa. Hal ini didukung kuat dengan nilai rata-rata kelas *post-test* yang meningkat 2x lipat dibanding nilai rata-rata kelas *pre-test*.

Pelaksanaan *pre-test* dimulai melalui kegiatan uji kinerja praktik individu kemudian dilanjutkan pada kelompok. Kondisi yang terjadi pada para siswa adalah belum memahaminya mereka terhadap setiap aspek penilaian sehingga mereka mempraktikkan sesuai dengan kemampuan mereka yang hanya pernah sekilas tau mengenai materi ansambel musik yang diperlihatkan oleh guru mereka sehingga hasil penilaian *pre-test* adalah hasil murni kemampuan awal mereka tanpa perlakuan. Nilai yang dihasilkan siswa melalui uji kinerja praktik individu

adalah tidak ada satu orangpun dari 35 siswa kelas VII E sebagai sampel yang mencapai standar ketuntasan minimum di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh untuk mata pelajaran seni budaya yaitu 70 sesuai dengan yang ytermuat pada Grafik 1. Hal yang menyebabkan cukup rendahnya hasil *pre-test* siswa berdasarkan penelitian dikarenakan beberapa faktor. Beberapa faktor terbesar adalah tidak ada satupun dari 35 siswa yang mampu membaca satu bagian permainan individu pianika hingga selesai, penggunaan jari yang paling banyak hanya menggunakan 3 jari serta pemotongan kalimat lagu dalam permainan pianika yang tidak tepat.

Kondisi yang terjadi pada para siswa ketika pelaksanaan *post-test* sudah dalam keadaan lebih memahami materi ansambel musik pianika dan setiap aspeknya sehingga mereka sudah sampai pada tahap bisa memainkan dengan pemberian perlakuan yang ditekankan kepada mereka sebelumnya. Nilai yang dihasilkan siswa melalui uji kinerja praktik individu adalah 20 orang siswa dengan nilai diatas standar ketuntasan minium yaitu 70 (daya serap tinggi), selanjutnya 15 orang siswa lainnya dibawah standar ketuntasan minimum yaitu 10 orang siswa dengan taraf nilai diatas 60 dan 5 orang siswa sisanya dengan taraf nilai di atas 50 (daya serap sedang). Sesuai dengan data yang sudah termuat dalam analisis data *post-test* nilai terendah siswa adalah 58 dan nilai tertinggi siswa adalah 82.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai siswa hampir 100% untuk masing-masing siswa seperti yang termuat pada gambar grafik hasil *pre-test* dan *post-test* daya serap permainan ansambel pianika 35 siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut adalah hampir seluruh siswa sudah mampu memainkan tanggung jawab individu satu bagian permainan pianika hingga selesai, faktor selanjutnya adalah rata-rata siswa sudah mampu menggunakan jari-jarinya sesuai yang diajarkan, faktor lain juga mendukung peningkatan nilai siswa seperti sudah mampunya beberapa siswa memainkan dengan dinamika, pemotongan kalimat lagu (*phrasing*) yang sudah benar serta improvisasi untuk mengakali kelemahan salah satunya kelemahan nafas mereka sudah terlihat. Meskipun dari segi nilai beberapa siswa masih tidak tuntas tetapi sangat terlihat bahwa rata-rata siswa lebih menikmati permainan dikarenakan penguasaan mereka terhadap materi sudah lebih baik. Kegiatan berlatih kelompok dengan model *peer teaching* diakui sebagian besar siswa berlangsung sebagai kegiatan saling bantu-membantu antar siswa dalam memahami pembelajaran yang berjalan.

Berdasarkan peningkatan nilai antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada siswa, sehingga perlakuan dimana saling berbagi antar sesama siswa sebagai perhatian utama disimpulkan berpengaruh terhadap daya serap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007:87) yang menyatakan bahwa bahasa teman seusia lebih mudah dipahami, selain itu dengan sesama teman tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan uji normalitas data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan rumus chi kuadrat. Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara model pembelajaran *peer teaching* dengan daya serap siswa dalam pembelajaran ansambel musik pianika. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis melalui beberapa tahap menunjukkan bahwa t hitung yang dihasilkan adalah 2,8627. Nilai t hitung yang didapat kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t. Diketahui t tabel untuk 35 sampel ( $db = n-1=34$ ) dengan taraf signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  adalah 2,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa uji t lebih besar dari pada t tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap daya serap siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh dengan diterapkan model pembelajaran *peer teaching*. Hal ini juga berarti sesuai dan membuktikan pendapat Boud, et al yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang dinilai memiliki efektivitas tinggi adalah *peer teaching* atau disebut juga *peer learning*. Pendapat lain yang juga sesuai dengan hasil penelitian peneliti adalah pendapat dari Hamalik (1990:73) yang menyatakan model pembelajaran *peer teaching* adalah model pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi sesama siswa yang membuat siswa belajar efektif dan efisien.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa pada pembelajaran ansambel musik yang diajarkan dengan model pembelajaran *peer teaching* melalui tahap *post-test* memperoleh nilai rata-rata kelas 70, sedangkan daya serap siswa tanpa diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *peer teaching* melalui tahap *pre-test* hanya mencapai nilai rata-rata kelas 34. Terdapat perbedaan daya serap pada siswa ketika sebelum menggunakan model pembelajaran *peer teaching* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *peer teaching* yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t-tes melalui beberapa tahap menunjukkan bahwa t hitung yang dihasilkan adalah 2,8627 kemudian dibandingkan dengan tabel nilai t untuk 35 sampel ( $db = n-1=34$ ) dengan taraf signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  adalah 2,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap daya serap siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh dengan diterapkan model pembelajaran *peer teaching* sehingga model pembelajaran *peer teaching* dinyatakan efektif sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada para guru untuk dapat selalu melaksanakan tahap *pre-test* guna mengetahui tingkatan awal pengetahuan siswa, setelah itu perlu diadakannya *post-test* pada siswa untuk mengetahui hasil setelah proses perlakuan dilaksanakan. Guru juga diharapkan mampu menemukan serta menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dan berbagai metode, model, teknik dan inovasi kreatif lainnya dalam proses pembelajaran sehingga lebih variatif dan mendukung hasil daya serap siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV.Rajawali
- Boud, D., Cohen, R., and Sampson, J. (2001). *Peer learning in higher education: Learning from and with each other*. London: Kogan Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Pengembangan kurikulum : (dasar-dasar dan perkembangannya)*. Bandung; Mandar Maju
- Joyce, B and Weil. (2009). *Model of Teaching* (Edisi ke-8, Cetakan ke-1). Diterjemahkan oleh Ahmad Fuwaid dan Atelia Mirza. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slavin, E.Robert. (2006). *Cooperative Learning (Teori, riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.